

LAPORAN

**PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN PENGGUNAAN BAHASA DI
MEDIA LUAR RUANG DI KOTA BIMA**



Disusun oleh:

Zamzam Hariro, M.Pd.

Syaiful Bahri, M.Pd.

**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN PENGGUNAAN BAHASA DI
MEDIA LUAR RUANG DI KOTA BIMA**

Disusun oleh:
Zamzam Hariro, M.Pd.
Syaiful Bahri, M.Pd

Laporan penelitian ini telah diperiksa dan disahkan oleh
Kepala Kantor Bahasa NTB
Mataram, Agustus 2019



Umi Kulsum, M.Hum.

NIP 197301161997032001

KATA PENGANTAR

Kondisi pemakaian bahasa di media luar ruang di wilayah Nusa Tenggara

Barat saat ini perlu mendapat perhatian serius. Lembaga-lembaga pendidikan dan pemerintahan yang sedianya menjadi rujukan dalam pemakaian bahasa di media luar ruang, ternyata masih banyak yang tidak memperlihatkan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Lebih parah lagi, lembaga-lembaga tersebut masih sering mengutamakan pemakaian bahasa asing. Kalau tidak ada bahasa asing, seperti halnya tulisan yang dibuat tidak keren, begitu kadang-kadang pandangan sebagian orang Indonesia. Tentu saja hal ini tidak tepat, karena kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara harus diutamakan.

Undang undang RI No 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan sudah sangat jelas mengatakan bahwa bahasa Indonesia haruslah diutamakan. Tujuan utamanya adalah penguatan Bahasa Indonesia khususnya di ruang publik. Kita tidak anti bahasa asing. Namun, sebagai salah satu pilar kokohnya bangsa Indonesia maka jelaslah bahasa Indonesia harus lebih bermartabat dan posisinya haruslah di atas bahasa asing jika ditilik dari segi penulisannya.

Selain di ruang publik, pengutamaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tata naskah dinas juga tidak kalah pentingnya. Bahasa yang baik dan benar dalam tata persuratan sangat penting untuk tercapainya kesamaan pengertian dan pemahaman dalam penyelenggaraan instansi pemerintah, kemudian agar terwujudnya keterpaduan makna dalam lingkup administrasi, lalu agar terwujudnya kemudahan dan kelancaran dalam komunikasi tulis, dan terakhir untuk tercapainya efektivitas dan efisiensi kebahasaan dalam bahasa tulis.

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat sebagai ujung tombak pengutamaan bahasa Indonesia di daerah merasa perlu melakukan pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa di media luar ruang di Bahasa Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini diharapkan mampu mengendalikan dan mengatur penggunaan bahasa di media luar ruang sehingga bahasa Indonesia tetap bermartabat di negeri sendiri.

Mataram, ... 2019

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	2
3. Tujuan Penelitian	3
4. Manfaat Penelitian	3
5. Tinjauan Pustaka	4
6. Landasan Teori	7
7. Metode Penelitian	8
BAB II LOKASI PENELITIAN	18
1. Tahapan	18
2. Waktu, Tempat dan Pelaksana	18
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	20
1. Deskripsi Hasil Penilaian	20
2. Deskripsi Peringkat keterkendalian	20
3. Kendala	23
BAB IV PENUTUP	24
1. Simpulan	24
2. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	
1. Tabulasi hasil penilaian penggunaan bahasa di media luar ruang	
2. Foto-foto media luar ruang Kota Bimas	

Abstrak

Kajian penggunaan bahasa Indonesia pada media luar ruang dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada naskah dinas merupakan tugas dan fungsi Kantor Bahasa NTB untuk mengkaji sejauh mana penggunaan bahasa negara di ruang publik dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam dokumen resmi.

Kajian ini digunakan sebagai acuan atau tolok ukur dalam menentukan kebijakan pemakaian bahasa sehingga kebijakan tersebut dapat berpihak pada langkah pemertabatan bahasa Indonesia.

Data yang digunakan dalam kajian ini berupa papan nama gedung, jalan, apartemen, atau pemukiman, perkantoran, perkantoran kompleks perdagangan, merk dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan organisasi atau badan hukum, serta dokumen resmi berupa naskah dinas pemerintah. Data diperoleh dengan memfoto media luar ruang yang kemudian ditranskripsi dan dianalisis. Model analisis yang digunakan adalah analisis kebahasaan berupa instrument penilaian yang menggunakan tiga variabel a. kaidah kebahasaan meliputi ejaan, pilihan kata, dan struktur; b. fisik kebahasaan; posisi, ukuran huruf, dan warna huruf; dan c. tipografi kebahasaan; desain, dan kejelasan sedangkan untuk naskah dinas dibatasi pada penilaian kop surat, salam pembuka dan penutup, serta isi surat. Hasil kegiatan pemantauan menunjukkan penggunaan bahasa pada ranah ruang publik menunjukkan terkendali A untuk KLU, terkendali A untuk KSB, dan terkendali D untuk Kab. Dompu. Sedangkan dalam kajian naskah dinas dan tata naskah dinas masih banyak ditemukan kekeliruan-kekeliruan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kekeliruan tata persuratan.

Kata kunci: ruang publik, naskah dinas, pemantauan, dan pengendalian.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penggunaan bahasa di media luar ruang merupakan refleksi sikap atas kompetensi penggunanya. Oleh karena itu, diperlukan sikap positif, yaitu sikap tertib berbahasa, agar penggunaan bahasa di ruang publik sesuai dengan ketentuan hukum dan kaidah kebahasaan. Untuk itu, pemerintah dan pemerintah Daerah perlu menciptakan ketertiban berbahasa dengan mengendalikan bahasa asing guna menguatkan bahasa negara di ruang publik.

Pelemahan bahasa negara cenderung terjadi seiring dengan penguatan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, di ruang publik. Penguatan bahasa asing disebabkan oleh kenyataan arus informasi dan komunikasi global yang makin deras bersamaan dengan mobilitas penduduk antarnegara yang makin intens. Ketika arus informasi dan komunikasi serta mobilitas penduduk seperti itu terjadi di wilayah NKRI, bahasa asing cenderung muncul mendesak bahasa negara di ruang publik.

Meskipun pemertabatan bahasa Indonesia telah diupayakan, tidak jarang dijumpai di ruang publik bahasa resmi dalam NKRI ini terdesak posisinya menjadi lebih rendah. Jika dibandingkan bahasa asing, tulisan bahasa Indonesia pun kurang taat asas, cenderung lebih kecil, dan tidak mencolok di lokasilokasi yang strategis.

Akibatnya, ketertiban umum dalam berbahasa terganggu, terancam, atau terhambat pembinaannya. Untuk itu, upaya pembinaan perlu terus dilakukan untuk meningkatkan situasi tertib berbahasa di Indonesia.

Salah satu kegiatan Kantor Bahasa NTB sebagai unit kerja Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud di daerah adalah melakukan pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa di media luar ruang. Kegiatan tersebut dimaksudkan guna melakukan tugas dan fungsi Kantor Bahasa NTB untuk mengkaji sejauh mana pengutamaan bahasa negara di ruang publik. kegiatan tersebut juga dilakukan sebagai salah satu amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Pada Bab III Bahasa Negara pasal 36 ayat (3) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia; ayat (4) menyebutkan bahwa penamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing apabila memiliki nilai sejarah, budaya, adat istiadat, dan/atau keagamaan. Lebih jauh, pasal 39 ayat (1) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum dan ayat (2) menyebutkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat disertai bahasa daerah dan/atau bahasa asing. Pada Bab III bagian kedua tentang penggunaan bahasa Indonesia pasal 26 dijelaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam peraturan perundang-undangan; kemudian pada pasal 27 menjelaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam dokumen resmi negara; dan pasal 34 menjelaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam laporan setiap lembaga atau perorangan kepada instansi pemerintah.

Ada tiga hal yang menjadi pusat perhatian pengutamaan bahasa negara di ruang publik, fisik kebahasaan meliputi kaidah kebahasaan, fisik kebahasaan dan tipografi kebahasaan. Berkaitan dengan Pemantauan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat melakukan kegiatan tersebut sebagai wujud pelaksanaan amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat dua masalah utama yang akan menjadi topik kajian dalam pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Kota Bima, yaitu bagaimanakah pengutamaan bahasa negara di ruang publik di Kota Bima?

3. Tujuan

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengutamaan penggunaan bahasa nrgara di media luar ruang di Kota Bima?

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam kajian pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Kota Bima.

Manfaat lain kajian ini diharapkan sebagai pengembangan bahan penelitian selanjutnya bagi Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Kota Bima dan di daerah lain.

pemakai bahasa dan kegamangan perkembangan bahasa Indonesia pada masa yang akan datang. Dalam kajiannya, Indrawati menemukan penulisan menggunakan bahasa daerah dan asing serta kesalahan penulisan.

Kajian yang dilakukan oleh Susanti menemukan masih banyaknya kesalahan penulisan bahasa di media luar ruang di Kota Klaten. Kesalahan yang dimaksud adalah belum atau tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dia juga memberikan contoh kesalahan yang ditemukan, yaitu penulisan tanda baca, penulisan singkatan, kesalahan penggunaan huruf capital, kesalahan pemilihan kata, dan kesalahan ejaan.

Noviandy (2014: 417) melakukan kajian persepsi masyarakat Kota Samarinda terhadap penggunaan iklan di media luar ruang. Noviandy (2014: 429) menemukan bahwa masyarakat Kota Samarinda tidak menyukai kondisi iklan media luar ruang dan tidak menyukai ketidateraturan penggunaan media luar ruang karena dapat merusak pemandangan.

Pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Surakarta yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menemukan adanya penulisan nama jalan menggunakan aksara Jawa termasuk nama perusahaan; penggunaan bahasa asing pada papan nama; penulisan ejaan yang tidak tepat.

Pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di NTB yang dilakukan oleh Tim Kantor Bahasa Provinsi NTB menemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada tataran ejaan, penggunaan tanda baca, dan struktur tulisan yang dipengaruhi oleh bahasa asing dan daerah.

Dengan kata lain, penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang masih tidak mengikuti aturan sesuai dengan norma yang dijelaskan dalam UU No. 24 Tahun 2009.

5. Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap penggunaan pengutamaan bahasa Indonesia di media luar ruang pernah dilakukan oleh para peneliti atau akademisi. Kajian-kajian tersebut juga telah dipublikasikan pada jurnal ataupun seminar-seminar. Beberapa kajian yang dimaksud secara ringkas disampaikan dalam penelitian ini sebagai referensi dan pijakan berpikir.

Kajian tersebut antara lain dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB, Muslim dkk. (2018) dengan kajian yang berjudul "Kajian Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik dan Tata Naskah Dinas". Penelitian ini masih bersifat mengumpulkan informasi dalam bentuk perekaman gambar-gambar dan naskah di beberapa kabupaten dan kota di NTB. Kajian ini belum terlalu dalam dan belum menganalisis semua lembaga-lembaga pemerintahan dan pendidikan di NTB.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Sri Indrawati (2008) dengan judul "Penggunaan Bahasa Indonesia pada Informasi Layanan Umum dan Layanan Niaga, Sudah Benarkah?"; Ratna Susanti dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahada pada Penulisan Media Luar Ruang di Kota Klaten"; Noviandy (2014) dengan judul "Persepsi Masyarakat tentang Penggunaan Iklan Memdia Luar Ruang terhadap Estetika Kota Samarinda"; kajian pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Surakarta yang dilakukan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2012); dan pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Dompu, dan Kota Bima yang dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB (2007-2008).

Indrawati (2008: 3) menjelaskan bahwa konsekuensi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang dapat menimbulkan konsekuensi bagi para

Kesalahan-kesalahan yang dimaksud mencakup penulisan menggunakan bahasa asing dan daerah, kesalahan penggunaan ejaan, pemilihan kata, dan struktur yang dipengaruhi oleh bahasa asing dan daerah.

Penelitian terkait yang pernah dibiayai oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dilakukan oleh Husnan dkk. 2017. Dengan topik kajian dalam penelitian “Penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang dan dokumen resmi daerah di Nusa Tenggara Barat.” Adapun hasil kajian tersebut yaitu sikap bahasa pengusaha atau pelaku bisnis dan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang yang menunjukkan hasil yang memuaskan. Penggunaan bahasa di dua ranah pada masing-masing daerah masuk dalam kelompok sangat baik. Meskipun begitu, Kota Bima menduduki peringkat teratas diikuti oleh Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Lombok Barat.

6. Sasaran

Sasaran utama pengawasan dan pengendalian penggunaan bahasa di media luar ruang adalah sebagai berikut:

- 1) Tulisan nama lembaga dan gedung. Objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama lembaga berbadan hukum Indonesia dan nama gedung utama yang terpampang di ruang publik.
- 2) Tulisan nama sarana umum. Objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada sarana (tempat parkir, ruang tunggu, kantin, dan lain-lain) yang dapat dipakai oleh masyarakat umum yang ikut serta melaksanakan fungsi lembaga.
- 3) Tulisan nama ruang pertemuan. Objek ini merupakan bahasa yang digunakan dalam penamaan tempat pertemuan yang bersifat umum (nama aula, nama ruang rapat, balai sidang, dan lain-lain).

4) Tulisan nama produk barang/jasa. Objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama atau label tertulis untuk produk barang/jasa khas yang dihasilkan

lembaga (nama jasaboga, bahan publikasi, nama laman, buku, dan lain-lain).

5) Tulisan nama jabatan. Objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama atau label tertulis untuk jabatan yang tercantum pada tempat atau ruangan kantor

lembaga (tulisan jabatan pada meja atau ruangan pimpinan lembaga, dan lain-lain).

6) Tulisan penunjuk arah atau rambu umum. Objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada tulisan untuk mengarahkan publik menuju tempat tertentu atau

melakukan sesuatu (tulisan masuk, keluar, dilarang parkir, dan lain-lain).

7) Tulisan berbentuk spanduk atau alat informasi lain sejenisnya. Objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada spanduk, kain rentang, slogan, imbauan,

moto, atau informasi lain yang diketahui publik (ucapan selamat datang, moto lembaga, baliho, iklan lembaga, dan lain-lain).

7. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah model analisis kebahasaan berupa instrumen berupa variabel dan indikator penilaian yang disusun oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Adapun model instrumen penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

1.1 Teori Pengutamaan Penggunaan Bahasa Negara di Ruang Publik

4.1.1. Kaidah kebahasaan yang meliputi ejaan, pilihan kata, dan struktur.

1. Kaidah yg meliputi penilaian ejaan meliputi tiga indikator penilaian:

a) Tidak terdapat kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan,

b) terdapat satu atau dua kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan, dan

c) Terdapat lebih dari dua kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsure asing/serapan; hanya menggunakan sistem ejaan.

2. Kaidah yg meliputi pilihan kata meliputi tiga indikator penilaian:

a) Tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim) untuk bahasa Negara,

b) terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim) untuk bahasa Negara, dan

c) hanya menggunakan pilihan kata bahasa asing/bahasa tak resmi (kedaerahan),

3. Kaidah yg meliputi kaidah struktur kebahasaan meliputi tiga indikator penilaian:

a) Tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim) untuk bahasa Negara,

b) terdapat kesalahan struktur dalam penyusunan frasa/kalimat bahasa Negara, dan

c) hanya menggunakan struktur bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan).

4.1.2 Fisik kebahasaan meliputi posisi, ukuran huruf, dan warna huruf.

1. Kaidah yg meliputi variabel posisi meliputi tiga indikator penilaian:

- a) Hanya menempatkan bahasa negara,
- b) menempatkan bahasa negara di atas/di bawah/berdampingan dengan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi lainnya, dan
- c) hanya menempatkan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi.

2. Kaidah yg meliputi variabel ukuran huruf meliputi tiga indikator penilaian:

- a) Menggunakan bahasa negara saja (dalam ukuran apa pun); ukuran huruf bahasa negara lebih besar daripada bahasa asing dan/atau kedaerahan,
- b) membuat ukuran huruf bahasa negara sama dengan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi, dan
- c) membuat ukuran huruf bahasa negara lebih kecil daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan); hanya menggunakan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan) dalam ukuran apa pun.

3. Kaidah yg meliputi variabel warna huruf meliputi tiga indikator penilaian:

- a) Menggunakan bahasa negara saja (dalam warna apa pun); warna bahasa negara lebih menonjol daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan),
- b) membuat warna bahasa negara sama dengan warna bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan), dan

- c) membuat warna bahasa asing lebih mencolok daripada bahasa negara atau hanya menggunakan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi kedaerahan.

4.1.3 Tifografi kebahasaan meliputi bahan, desain, dan kejelasan.

1. Kaidah yg meliputi variabel bahan meliputi tiga indikator penilaian:

- a) Terbuat dari bahan permanen (kayu, batu, kaca, atau kaca serat),
 b) terbuat dari bahan semipermanen (plastik, kain, atau styrofoam), dan
 c) terbuat dari bahan tidak permanen (kertas atau sejenisnya).

2. Kaidah yg meliputi variabel desain meliputi tiga indikator penilaian:

- a) Terlihat desain yang sangat menarik,
 b) terlihat desain yang cukup menarik, dan
 c) terbuat dari bahan tidak permanen (kertas atau sejenisnya).

3. Kaidah yg meliputi variabel kejelasan meliputi tiga indikator penilaian:

- a) Terlihat tulisan yang sangat jelas dan proporsional,
 b) terlihat tulisan yang kurang jelas dan kurang proporsional, dan
 c) terlihat tulisan yang tidak jelas dan tidak proporsional

Variabel	Skor	Kriteria
Fisik Kebahasaan		
Posisi	30	Hanya menempatkan bahasa negara
	20	Menempatkan bahasa negara di atas/di bawah/berdampingan dengan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	10	Hanya menempatkan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)

Ukuran huruf	30	Menggunakan bahasa negara saja (dalam ukuran apa pun); ukuran huruf bahasa negara lebih besar daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	20	Membuat ukuran huruf bahasa negara sama dengan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
Variabel	Skor	Kriteria
Warna huruf	10	Membuat ukuran huruf bahasa negara lebih kecil daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan); hanya menggunakan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan) dalam ukuran apa pun
	30	Menggunakan bahasa negara saja (dalam warna apa pun); warna bahasa negara lebih menonjol daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	20	Membuat warna bahasa negara sama dengan warna bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
Ejaan	10	Membuat warna bahasa asing lebih mencolok daripada bahasa negara atau hanya menggunakan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	Kaidah Kebahasaan	
	30	Tidak terdapat kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan
Ejaan	20	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan
	10	Terdapat lebih dari dua kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan; hanya menggunakan sistem ejaan
Variabel	Skor	Kriteria
		bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	30	Tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim) untuk bahasa negara

Nilai akhir tersebut akan menunjukkan tingkat pengutamaan bahasa negara di ruang publik lembaga.

Khusus untuk variabel fisik kebahasaan, setiap indikator diboboti kembali dengan besaran yang disesuaikan, yaitu 60% untuk indikator posisi, 20% untuk indikator warna huruf, dan 20% untuk indikator ukuran huruf. Pembobotan itu mengacu pada konsep pengutamaan bahasa negara: bobot terbesar diberikan pada variabel fisik kebahasaan. Pada akhirnya, pembobotan itu akan menghasilkan nilai skor maksimal 30 dan minimal 10 untuk setiap data objek yang dinilai.

bagian II Terkendali	Rentang	Kebahasaan		
		Fisik	Kaidah	Tipografi
A	2.601—3.000	++	++	++
B	2.201—2.600	+	+	+
C	1.800—2.200	-	-	-
D	1.400—1.799	-	-	-

Catatan:

Skor ≤ 1.399 dikualifikasi dalam kategori belum terkendali.

Setelah penilaian semua variabel, selanjutnya penilaian keterkendalian terhadap pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Berikut deskripsi peringkat keterkendalian.

Terkendali A

Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya sangat terkendali: secara fisik tidak ditemukan bahasa asing; sepenuhnya berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang sangat baik.

Pilihan kata	20	Terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim) untuk bahasa negara
	10	Hanya menggunakan pilihan kata bahasa asing/bahasa tak resmi (kedaerahan)
Struktur	30	Tidak terdapat kesalahan struktur dalam penyusunan frasa/kalimat (termasuk yang hanya menggunakan satu kata) bahasa negara
	20	Terdapat kesalahan struktur dalam penyusunan frasa/kalimat bahasa negara
	10	Hanya menggunakan struktur bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
Tipografi Kebahasaan		
Bahan	30	Terbuat dari bahan permanen (kayu, batu, kaca, atau kaca serat)
	20	Terbuat dari bahan semipermanen (plastik, kain, atau styrofoam)
	10	Terbuat dari bahan tidak permanen (kertas atau sejenisnya)
Desain	30	Terlihat desain yang sangat menarik
	20	Terlihat desain yang cukup menarik
	10	Terlihat desain yang tidak menarik
Variabel	Skor	Kriteria
Kejelasan	30	Terlihat tulisan yang sangat jelas dan proporsional
	20	Terlihat tulisan yang kurang jelas dan kurang proporsional
	10	Terlihat tulisan yang tidak jelas dan tidak proporsional

Nilai akhir penggunaan bahasa di media luar ruang diperoleh dari nilai setiap kelompok objek dikalikan dengan bobot 50% untuk variabel fisik kebahasaan, 30% untuk variabel kaidah kebahasaan, dan 20% untuk variabel tipografi kebahasaan.

Terkendali B

Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya cukup terkendali: secara fisik tidak didominasi bahasa asing; jauh lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang makin baik.

Terkendali C

Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya kurang terkendali: secara fisik kurang didominasi bahasa asing; mulai lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang mulai baik.

Terkendali D

Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya sangat kurang terkendali: secara fisik masih didominasi bahasa asing; sangat sedikit berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang sangat kurang baik.

8. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Metode ini digunakan untuk melakukan analisis penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Kota Bima.

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok benda dalam hal ini media di ruang ruang yang ada di beberapa perkantoran dan lembaga pendidikan yang menjadi objek kajian di Kota Bima. Mengingat Kota Bima cukup luas dan lembaga-lembaga atau institusi pemerintah maupun swasta sangat banyak, maka populasi penelitian akan diambil dari tiga lembaga, yaitu lembaga pemerintahan, pendidikan dan swasta.

lain yang diketahui publik (ucapan selamat datang, moto lembaga, baliho, iklan lembaga, dan lain-lain). 8) Naskah dinas yang berlaku di setiap lembaga yang dituju.

Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode yang diterapkan oleh Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa untuk penelitian multivarian ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar daripada jumlah variabel dalam penelitian tersebut. Jumlah sampel yang akan diambil adalah 100 sampel foto yang diambil dari 10 sampel perlembaga.

Objek kajian ruang publik yang dijadikan sebagai sampel penelitian yakni sebagai berikut.

- a. Nama gedung 2 foto
- b. Sarana umum 2 foto
- c. Ruang pertemuan 1 foto
- d. Produk barang dan jasa 1 foto
- e. Nama jabatan 1 foto
- f. Penunjuk arah atau rambu umum 1 foto
- g. Tulisan berbentuk spanduk atau alat informasi lain sejenisnya 2 foto

b. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan metode lapangan dan portofolio. Pengumpulan data dan jumlah data yang dibutuhkan ditentukan berdasarkan ketentuan teknis untuk pemantauan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019.

Pengambilan populasi dari tiga lembaga tersebut didasarkan pada pertimbangan fokus kajian penelitian ini, yaitu pengawasan dan pengendalian bahasa di media luar ruang di Kota Bima. Pengambilan populasi ini juga untuk menunjukkan keterwakilan persebaran lembaga pemerintahan, swasta dan lembaga pendidikan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 1) Tulisan nama lembaga dan gedung, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama lembaga berbadan hukum Indonesia dan nama gedung utama yang terpampang di ruang publik. 2)

Tulisan nama sarana umum, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada sarana (tempat parkir, ruang tunggu, kantin, dan lain-lain) yang dapat dipakai oleh

masyarakat umum yang ikut serta melaksanakan fungsi lembaga. 3) Tulisan nama ruang pertemuan, objek ini merupakan bahasa yang digunakan dalam penamaan tempat pertemuan yang bersifat umum (nama aula, nama ruang rapat, balai sidang, dan lain-lain). 4) Tulisan nama produk barang/jasa, objek ini merupakan bahasa yang

digunakan pada nama atau label tertulis untuk produk barang/jasa khas yang dihasilkan lembaga (nama jasaboga, bahan publikasi, nama laman, buku, dan lain-

lain). 5) Tulisan nama jabatan, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama atau label tertulis untuk jabatan yang tercantum pada tempat atau ruangan

kantor lembaga (tulisan jabatan pada meja atau ruangan pimpinan lembaga, dan lain-lain). 6) Tulisan penunjuk arah atau rambu umum, objek ini merupakan bahasa yang

digunakan pada tulisan untuk mengarahkan publik menuju tempat tertentu atau melakukan sesuatu (tulisan masuk, keluar, dilarang parkir, dan lain-lain). 7) Tulisan

berbentuk spanduk atau alat informasi lain sejenisnya, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada spanduk, kain rentang, slogan, imbauan, moto, atau informasi

Tabel 2

Jumlah Sampel Media Luar Ruang

No	Kelompok Objek	Jumlah sampel berdasarkan kategori	Jumlah sampel berdasarkan item	Keterangan
1	4 Lembaga pemerintah	7	10 foto	Jumlah populasi sampel dikumpulkan berbentuk foto
2	4 Lembaga pendidikan	7	10 foto	
3	2 Lembaga swasta berbadan hukum	7	10 foto	

c. Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif analitik (Ratna, 2004; 53). Ada lima (5) proses yang dilakukan. Kelima proses tersebut adalah (1) pengumpulan dan pengelompokan fakta-fakta temuan dari pengumpulan data, (2) analisis kesalahan berbahasa, (3) Analisis berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan, (4) pembuatan kesimpulan, dan (5) pembuatan rekomendasi. Pengelompokan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengklasifikasian data berdasarkan jenis data yang telah dikumpulkan. Data foto diklasifikasikan berdasarkan fenomena yang ditemukan lalu dianalisis menggunakan metode penilaian penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang (Pusat Pembinaan, 2016: 11).

d. Penyajian Analisis Data

Hasil dalam penelitian ini disampaikan dalam subbab, yaitu hasil analisis foto media luar ruang. Analisis disampaikan menggunakan tabel hitung atau bagan dan deskripsi. Deskripsi dipaparkan dengan analisis kualitatif kesalahan penggunaan bahasa di media luar ruang.

BAB II

LOKASI PENELITIAN

1. Tahapan

Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Luar

Ruang ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a) Persiapan

Tahap persiapan, tim pelaksana mengadakan koordinasi dengan kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat, untuk menentukan wilayah Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, tim melakukan pendokumentasian Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang berdasarkan instrumen yang diarahkan oleh Badan Bahasa. Selanjutnya, tim melakukan tabulasi dan penilaian terhadap obyek-obyek kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang yang telah diperoleh.

c) Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan ini, yaitu menyerahkan laporan hasil kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang baik kepada Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

2. Waktu, Tempat, dan Pelaksana

a) Waktu

Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Luar

Ruang ini dilakukan pada bulan Februari 2019.

b) Tempat

Tempat kegiatan dilaksanakan di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat

c) Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan ditunjuk berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor

Bahasa Nusa Tenggara Barat: Surat Tugas kepala kantor bahasa Nusa

Tenggara Barat: 601/G5.21/KP/2019

Adapun susunan tim terdiri atas

1. Drs. Songgo Siruah, M.Hum.

NIP 196811071999031001

2. Zamzam Hariro, M.Pd.

NIP197802052006041002

3. Syaful Bahri, M.Pd.

NIP198007192006041001

: Penanggung jawab

: Koordinator

: Anggota

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Penilaian Pengawasan dan Pengendalian Bahasa Media

Luar Ruang

Hasil kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media

Luar Ruang serta penilaiannya di Kota Bima Nusa Tenggara Barat.

No	Item Pengawasan dan Pengendalian	Jumlah Objek	Total Nilai	Kualifikasi, Terkendali			
				A	B	C	D
				2.601	2.201	1.800	1.400
				3.000	2.600	2.200	1.799
1	Nama Lembaga dan Gedung	20					
2	Sarana Umum	20					
3	Ruang Pertemuan	10					
4	Produk Barang & Jasa	10					
5	Nama Jabatan	10					
6	Petunjuk Arah & Rambu Umum	10					
7	Spanduk atau Informasi lain	20					
	Jumlah	100	2652				

3.2 Deskripsi Peringkat Keterkendalian

Berdasarkan hasil analisis foto-foto pemantauan pengutamaan bahasa negara di ruang publik di Kota Bima maka hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a. Nama Gedung

Dari 20 foto yang dianalisis, tidak ada satu foto pun yang ditemukan menggunakan nama gedung atau bangunan dalam bahasa Asing. Hal ini menunjukkan penggunaan bahasa di ruang publiknya sudah terkendali: secara fisik didominasi bahasa Indonesia; lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang mulai baik.

b. Sarana Umum

Dari 20 foto yang dianalisis, terdapat 3 foto yang menggunakan bahasa asing secara kurang tepat sisanya menggunakan bahasa Negara walau masih ada kesalahan penulisan dalam ejaan, dan struktur kalimat. Selain itu fisik dan bahan tulisan juga masih ada yang kurang bagus.

c. Ruang Pertemuan

Dari 10 sampel foto yang dianalisis, terdapat 1 foto yang menggunakan bahasa asing secara kurang tepat sisanya menggunakan bahasa negara walau masih ada sedikit kesalahan dalam penulisan ejaan, dan struktur kalimat, namun fisik didominasi bahasa Indonesia; lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang mulai baik.

d. Produk Barang dan Jasa

Untuk item produk dan jasa, dari 10 sampel foto yang dianalisis, terdapat 1 foto yang menggunakan bahasa asing secara kurang tepat sisanya menggunakan bahasa negara walau masih ada sedikit kesalahan dalam penulisan ejaan, dan struktur kalimat, namun fisik didominasi bahasa Indonesia; lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang mulai baik.

e. Nama Jabatan

Hampir sama dengan item produk dan jasa, dari 10 sampel foto nama jabatan yang dianalisis, terdapat 1 foto yang menggunakan bahasa asing secara kurang tepat sisanya menggunakan bahasa negara walau masih ada sedikit kesalahan dalam penulisan ejaan, dan struktur kalimat, namun fisik didominasi bahasa Indonesia; lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang mulai baik.

f. Petunjuk dan Rambu Umum

Hasil analisis untuk petunjuk dan rambu umum cukup baik. Dari 10 sampel foto yang dianalisis, tidak ada yang menggunakan bahasa asing walau masih ada sedikit kesalahan dalam penulisan ejaan, dan struktur kalimat, namun fisik didominasi bahasa Indonesia; lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang mulai baik.

g. Spanduk atau informasi lain

Untuk item yang terakhir, spanduk atau informasi lain, hasil analisis menunjukkan penggunaan bahasa di media luar ruang cukup baik. Dari 20 sampel foto yang dianalisis, hanya 1 foto yang menggunakan bahasa asing secara kurang tepat sisanya menggunakan bahasa negara walau masih ada sedikit kesalahan dalam penulisan ejaan, dan struktur kalimat, namun fisik didominasi bahasa Indonesia; lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang mulai baik.

Secara keseluruhan, berdasarkan analisis *excel*, penggunaan bahasa di ranah public di Kota Bima termasuk dalam kelompok kategori terkendali A. Kategori A menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya sangat terkendali: secara fisik hamper tidak ditemukan bahasa asing; sepenuhnya berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang sangat baik.

3.3 Kendala

Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Bahasa di Luar Ruang yang dilaksanakan oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat pada tahun 2019 di Kota Bima ini tentu saja tidak lepas dari beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain adalah keberadaan tulisan di media luar ruang yang kadang tidak ditemukan; beberapa Instansi tidak mencantumkan tulisan di media luar ruang, sehingga data yang dicari kurang memadai.

BAB IV

PENUTUP

1. Simpulan

Kajian kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang di Kota Bima, Nusa Tenggara Barat menunjukkan hasil yang memuaskan. Penggunaan bahasa di ranah tersebut termasuk dalam kategori kelompok kategori terkendali A. Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya sangat terkendali: secara fisik hampir tidak ditemukan bahasa asing; sepenuhnya berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang sangat baik.

2. Saran

Walaupun telah medapatkan predikat kategori A, pembenahan-pembenahan dengan soialisasi tentang kebijakan kebahasaan masih perlu dilakukan agar pemahaman aparat pemerintah, swasta dan masyarakat semakin baik dan merata.

Untuk itu, Kantor Bahasa NTB perlu mengadakan kegiatan penyuluhan bahasa yang berpatokan pada UU No. 24 Tahun 2009, Permendikbud No. 46 Tahun 2009, dan PP No. 50 Tahun 2015 tanggal 26 November 2016 untuk meningkatkan pemahaman penggunaan bahasa Indonesia, daerah, dan asing kepada para pelaku.

DAFTAR PUSTAKA

Arip, Antoni, M. Zuari. 2011. *"Teori Belajar Behaviorisme, Kognitivisme, dan*

Konstruktivisme. <http://antonizonzai.wordpress.com/2011/02/05/teori-belajar-behaviorisme-kognitivisme-dan-konstruktivisme/>. Diunduh tanggal,

11 Oktober 2014.

Brown, H. Douglas. 1999. *Principles of Language Learning and Teaching.* New

York: Addison Wesley, Inc.

Chaer, Abdul. 2002. *Psikolinguistik Kajian Teoretik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soendjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa*

Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Emondson, Willis, Juliane House. 2000. *Einführung in die Sprachlehrforschung.*

Tübingen: A. Francke Verlag.

Hadley, Alice Omaggio. 1993. *Teaching Language in Context.* Boston:

Heinle&Heinle.

Lightbown, Patsy M. and Nina Spada. 2003. *How languages are Learned.* New York:

Oxford.

Mahfud, Safuan. 2013. *"Teori Belajar Bahasa (Behavioris).*

[http://caramenyusunmakalah.blogspot.com/2013/02/teori-belajar-bahasa-](http://caramenyusunmakalah.blogspot.com/2013/02/teori-belajar-bahasa-teori-behavioris.html)

[teori-behavioris.html](http://caramenyusunmakalah.blogspot.com/2013/02/teori-belajar-bahasa-teori-behavioris.html). Diunduh 2 Oktober 2014.

Mustakim, 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata.*

Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Rubin, Joan and Irene Thompson. 1994. *How to be a More Successful Language*

Learner. Second Edition. USA: Heinle&Heinle Publishers.

Sasangka, Sry Catur Wisnu. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*.

Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Suladi, 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Badan

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia, 2016. *Seri Penyuluhan Bahasa*

Indonesia: *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Zabadi, Faerul, dkk., 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*.

Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Zabadi, Faerul, dkk., 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII*.

Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Nama Wilayah: Kota Bima

LAMPIRAN PENILAIAN WILAYAH KETERKENDALIAN

Jumlah	2652	Tingkat		Perkendali A
--------	------	---------	--	--------------

No.	Kode Data	Kaidah Kebahasaan (30%)			Nilai KK Bobot	Fisik Kebahasaan (50%)				Nilai FK Bobot	Tipografi Kebahasaan (20%)			Nilai TK Bobot	Jumlah	
		Ejaan	Pilihan Kata	Struktur		Posisi (60%)	Nilai x Bobot	Ukuran Huruf (20%)	Nilai x Bobot		Warna Huruf (20%)	Nilai x Bobot	Bahan			Desain
1	18-KOB-01	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
2	18-KOB-02	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
3	18-KOB-03	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
4	18-KOB-04	30	30	20	8.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	29.0
5	18-KOB-05	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
6	18-KOB-06	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
7	18-KOB-07	20	20	20	6.0	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	30	30	30	6.0	22.0
8	18-KOB-08	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
9	18-KOB-09	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
10	18-KOB-10	20	30	30	8.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	29.0
11	18-KOB-11	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
12	18-KOB-12	20	30	30	8.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	29.0
13	18-KOB-13	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
14	18-KOB-14	20	30	30	8.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	29.0
15	18-KOB-15	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
16	18-KOB-16	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
17	18-KOB-17	20	30	30	8.0	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	29.0

18	18-KOB-18	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
19	18-KOB-19	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
20	18-KOB-20	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
21	18-KOB-21	30	30	20	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	10	3.3	26.3
22	18-KOB-22	10	10	10	3.0	10	6.0	10	2.0	10	2.0	5.0	10	10	2.0	10.0
23	18-KOB-23	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	10	2.7	26.7
24	18-KOB-24	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	5.3	29.3
25	18-KOB-25	20	20	20	6.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	20	20	4.0	20.0
26	18-KOB-26	10	10	10	3.0	10	6.0	10	2.0	10	2.0	5.0	10	10	2.0	10.0
27	18-KOB-27	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
28	18-KOB-28	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
29	18-KOB-29	10	10	10	3.0	10	6.0	10	2.0	10	2.0	5.0	10	10	2.0	10.0
30	18-KOB-30	10	10	10	3.0	10	6.0	10	2.0	10	2.0	5.0	10	10	2.0	10.0
31	18-KOB-31	20	20	20	6.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	20	20	4.0	20.0
32	18-KOB-32	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	4.0	28.0
33	18-KOB-33	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	4.0	28.0
34	18-KOB-34	20	20	20	6.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	10	20	3.3	19.3
35	18-KOB-35	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	20	3.3	27.3
36	18-KOB-36	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	4.7	28.7
37	18-KOB-37	10	10	10	3.0	10	6.0	10	2.0	10	2.0	5.0	10	10	2.0	10.0
38	18-KOB-38	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	5.3	29.3
39	18-KOB-39	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	5.3	29.3
40	18-KOB-40	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
41	18-KOB-41	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
42	18-KOB-42	20	30	20	7.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	30	30	6.0	23.0
43	18-KOB-43	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0

44	18-KOB-44	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	4.0	28.0
45	18-KOB-45	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	4.0	28.0
46	18-KOB-46	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
47	18-KOB-47	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
48	18-KOB-48	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	4.7	28.7
49	18-KOB-49	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	5.3	29.3
50	18-KOB-50	10	10	10	10	3.0	10	6.0	10	2.0	10	2.0	5.0	10	10	2.0	10.0
51	18-KOB-51	20	30	20	30	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	4.0	26.0
52	18-KOB-52	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
53	18-KOB-53	30	30	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	5.3	28.3
54	18-KOB-54	20	20	20	20	6.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	20	20	4.0	20.0
55	18-KOB-55	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
56	18-KOB-56	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	4.7	28.7
57	18-KOB-57	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
58	18-KOB-58	20	30	20	30	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	28.0
59	18-KOB-59	10	10	10	10	3.0	10	6.0	10	2.0	10	2.0	5.0	10	10	2.0	10.0
60	18-KOB-60	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
61	18-KOB-61	20	30	20	30	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	4.7	26.7
62	18-KOB-62	30	20	20	20	7.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	30	30	6.0	23.0
63	18-KOB-63	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
64	18-KOB-64	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
65	18-KOB-65	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
66	18-KOB-66	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
67	18-KOB-67	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
68	18-KOB-68	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
69	18-KOB-69	20	30	20	30	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	5.3	27.3

70	18-KOB-70	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	30	4.7	28.7
71	18-KOB-71	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	30	4.7	28.7
72	18-KOB-72	30	30	20	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	20	4.0	27.0
73	18-KOB-73	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
74	18-KOB-74	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
75	18-KOB-75	20	30	20	30	7.0	20	12.0	30	6.0	30	6.0	12.0	20	20	30	4.7	23.7
76	18-KOB-76	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
77	18-KOB-77	20	20	20	20	6.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	20	20	30	4.7	20.7
78	18-KOB-78	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	30	6.0	30.0
79	18-KOB-79	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
80	18-KOB-80	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	30	4.7	28.7
81	18-KOB-81	20	20	20	20	6.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	20	4.0	25.0
82	18-KOB-82	20	30	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	29.0
83	18-KOB-83	20	30	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	29.0
84	18-KOB-84	20	30	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	29.0
85	18-KOB-85	20	30	20	30	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	28.0
86	18-KOB-86	20	30	20	20	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	20	4.0	26.0
87	18-KOB-87	20	20	20	20	6.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	20	20	30	4.7	20.7
88	18-KOB-88	30	30	20	20	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	20	5.3	28.3
89	18-KOB-89	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
90	18-KOB-90	30	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
91	18-KOB-91	20	20	20	20	6.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	20	5.3	26.3
92	18-KOB-92	10	10	10	10	3.0	10	6.0	10	2.0	10	2.0	5.0	20	30	10	4.0	12.0
93	18-KOB-93	20	20	20	20	6.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	27.0
94	18-KOB-94	20	30	20	20	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	28.0
95	18-KOB-95	20	20	20	20	6.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	20	5.3	26.3

96	18-KOB-96	20	30	20	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	4.0	26.0
97	18-KOB-97	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	5.3	29.3
98	18-KOB-98	20	20	20	6.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	20	30	4.7	20.7
99	18-KOB-99	20	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	29.0
100	18-KOB-100	20	20	20	6.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	30	30	6.0	22.0
Jumlah															2652.0	

Catatan:

1. Lembar kerja ini hanya untuk satu wilayah kabupaten/kota.
2. Kolom rumus telah diproteksi, sehingga Tim Penilai hanya dapat mengisi kolom yang kosong.
3. Kolom kode data diisi berdasarkan petunjuk kodifikasi data pada Petunjuk Teknis Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik Tahun 2018.
4. Kolom variabel penilaian diisi dengan nilai skor 10, 20, atau 30 berdasarkan instrumen penilaian pada Petunjuk Teknis Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik Tahun 2018.
5. Skor ≤ 1.399 dikualifikasi dalam kategori belum terkendali.

Peringkat Keterkendalian:

- Terkendali A 2.601--3.000
- Terkendali B 2.201--
- Terkendali B 2.600
- Terkendali C 1.800--
- Terkendali C 2.200
- Terkendali D 1.400--
- Terkendali D 1.799

LAMPIRAN

**DATA FOTO PEMANTAUAN PENGUTAMAAN BAHASA INDONESIA DI RUANG PUBLIK
KOTA BIMA TAHUN 2019**

No.	Kode Wilayah, Daerah, No. Urut	Nama Objek dan Kode Objek	DATA FOTO
1.	18—KOB—01	NAMA LEMBAGA DAN GEDUNG--1	
2.	18—KOB—02	NAMA LEMBAGA DAN GEDUNG--1	
3.	18—KOB—03	NAMA LEMBAGA DAN GEDUNG--1	

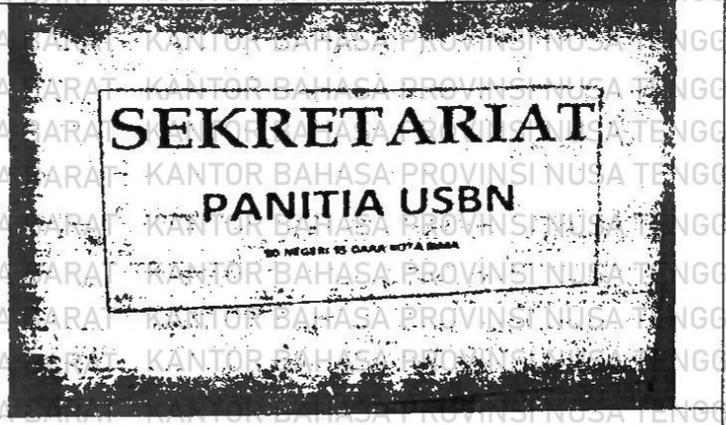
13.	18—KOB—13	NAMA LEMBAGA DAN GEDUNG--1	
14.	18—KOB—14	NAMA LEMBAGA DAN GEDUNG--1	
15.	18—KOB—15	NAMA LEMBAGA DAN GEDUNG--1	
16.	18—KOB—16	NAMA LEMBAGA DAN GEDUNG--1	

17.	18—KOB—17	NAMA LEMBAGA DAN GEDUNG--1	
18.	18—KOB—18	NAMA LEMBAGA DAN GEDUNG--1	
19.	18—KOB—19	NAMA LEMBAGA DAN GEDUNG--1	
20.	18—KOB—20	NAMA LEMBAGA DAN GEDUNG--1	
21.	18—KOB—21	SARANA UMUM--2	

22. 18-KOB-22 SARANA UMUM-2

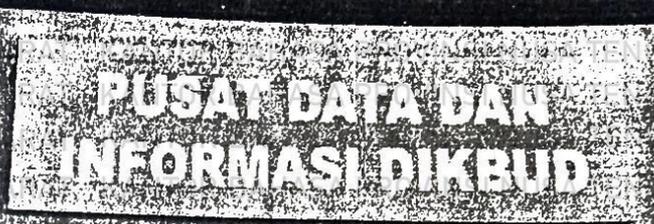


23. 18-KOB-23 SARANA UMUM-2



24. 18-KOB-24 SARANA UMUM-2



47.	18-KOB-47	RUANG PERTEMUAN-3	
-----	-----------	-------------------	--

48.	18-KOB-48	RUANG PERTEMUAN-3	
-----	-----------	-------------------	--

49.	18-KOB-49	RUANG PERTEMUAN-3	
-----	-----------	-------------------	--

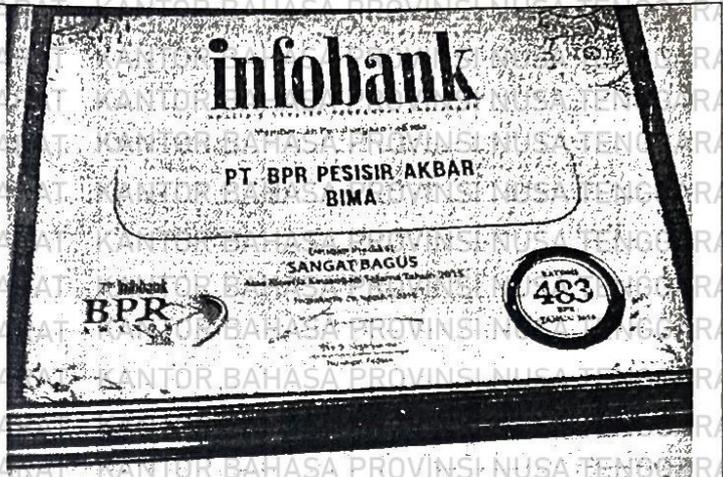
50.	18-KOB-50	RUANG PERTEMUAN-3	
-----	-----------	-------------------	---

51.	18-KOB-51	PRODUK BARANG DAN JASA-4	
-----	-----------	--------------------------	--

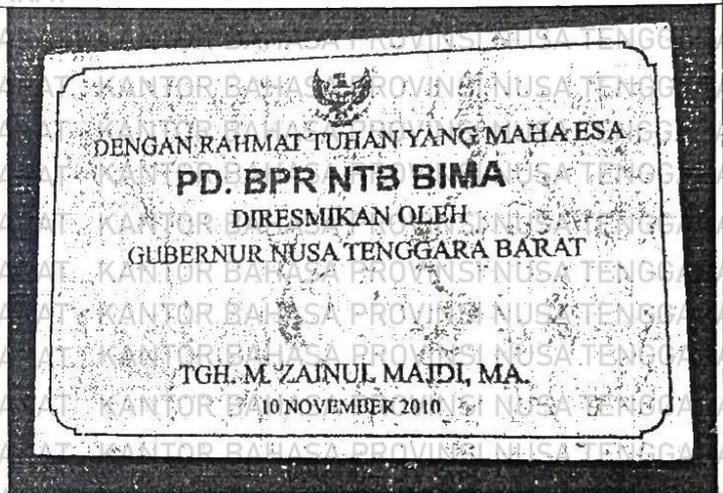
52.	18—KOB—52	PRODUK BARANG DAN JASA—4	
53.	18—KOB—53	PRODUK BARANG DAN JASA—4	
54.	18—KOB—54	PRODUK BARANG DAN JASA—4	
55.	18—KOB—55	PRODUK BARANG DAN JASA—4	

56.	18—KOB—56	PRODUK BARANG DAN JASA—4	
57.	18—KOB—57	PRODUK BARANG DAN JASA—4	
58.	18—KOB—58	PRODUK BARANG DAN JASA—4	

59. 18-KOB-59 PRODUK BARANG DAN JASA-4



60. 18-KOB-60 PRODUK BARANG DAN JASA-4

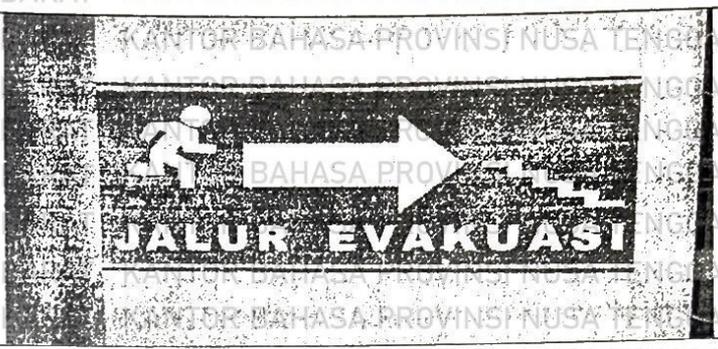
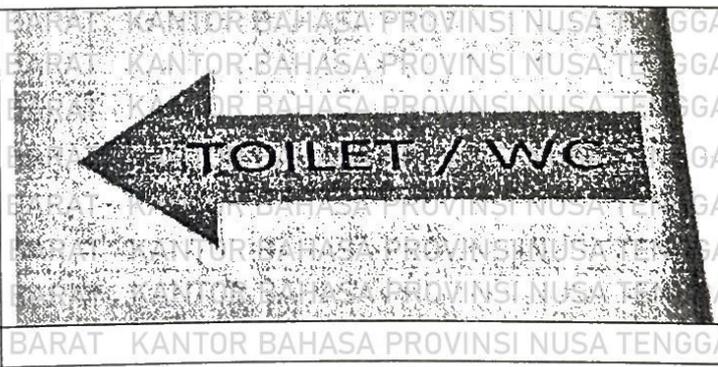


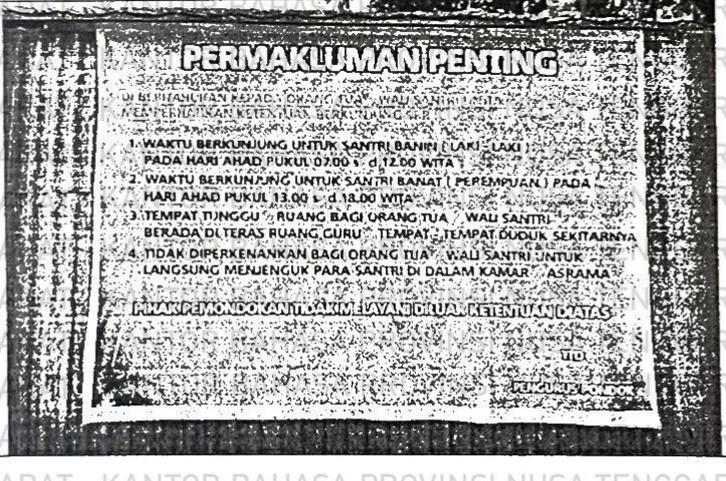
61. 18-KOB-61 NAMA JABATAN-5



62. 18-KOB-62 NAMA JABATAN-5

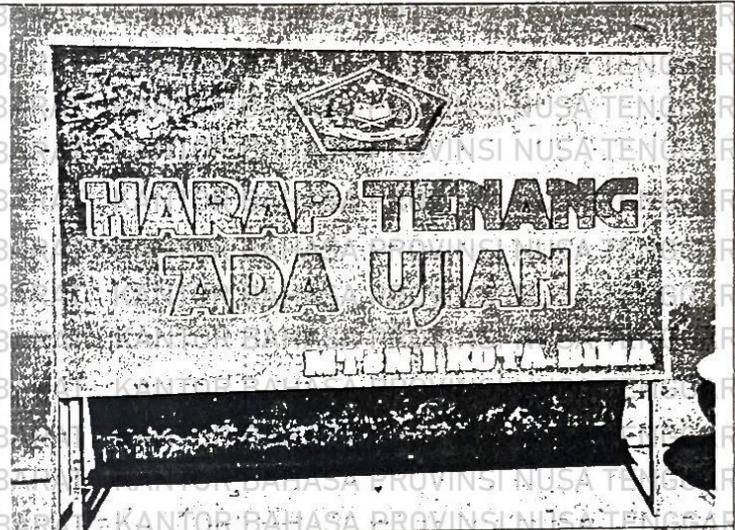


74.	18-KOB-74	PENUNJUK ARAH/RAMBU UMUM-6	 <p>A black and white sign with a white background. On the left, there is a silhouette of a person running towards the right. To the right of the person is a large white arrow pointing right. Below the arrow, the text "JALUR EVAKUASI" is written in bold, black, uppercase letters.</p>
75.	18-KOB-75	PENUNJUK ARAH/RAMBU UMUM-6	 <p>A black and white sign with a white background. The text "Buang Sampah" is written in a stylized, cursive font. Below it, the text "PADA TEMPATNYA" is written in bold, black, uppercase letters. On the right side of the sign, there is a decorative border with a geometric pattern.</p>
76.	18-KOB-76	PENUNJUK ARAH/RAMBU UMUM-6	 <p>A black and white sign with a white background. On the left, there is a circular icon with a diagonal slash through it, containing a silhouette of a hand holding a lit cigarette. To the right of the icon, the text "DILARANG MEROKOK" is written in bold, black, uppercase letters.</p>
77.	18-KOB-77	PENUNJUK ARAH/RAMBU UMUM-6	 <p>A black and white sign with a white background. On the left, there is a large white arrow pointing left. To the right of the arrow, the text "TOILET / WC" is written in bold, black, uppercase letters.</p>

78.	18-KOB-78	PENUNJUK ARAH/RAMBU UMUM-6	
79.	18-KOB-79	PENUNJUK ARAH/RAMBU UMUM-6	
80.	18-KOB-80	PENUNJUK ARAH/RAMBU UMUM-6	
81.	18-KOB-81	SPANDUK/ALAT INFORMASI LAINNYA-7	

82. 18—KOB—82

SPANDUK/ALAT
INFORMASI
LAINNYA—7



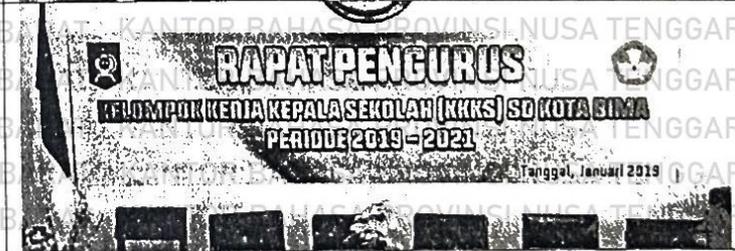
83. 18—KOB—83

SPANDUK/ALAT
INFORMASI
LAINNYA—7



84. 18—KOB—84

SPANDUK/ALAT
INFORMASI
LAINNYA—7



85. 18-KOB-85

SPANDUK/ALAT
INFORMASI
LAINNYA-7

**JADWAL KUNJUNGAN
TAMU WALIKOTA**

SENIN - JUMAT
PUKUL : 08.00 - 12.00 WITA
 TAMU DINAS / ORGANISASI
 PERANGKAT DAERAH (OPD)

SENIN - JUMAT
PUKUL : 13.00 - 16.00 WITA
 TAMU KELOMPOK, ORGANISASI
 KOMUNITAS

SETIAP HARI
DIKEDIAMAN WALIKOTA
PUKUL : 20.00 - 23.00 WITA
 TAMU MASYARAKAT UMUM,
 PERORANGAN, PRIBADI

PERHATIAN

1. Tamu Yang Ingin Bertemu Dengan Walikota, Harap Mengisi Buku Tamu (Kecuali Yang Sebelumnya Telah Terjadwal Dalam Daftar Tamu).
2. Menggunakan Sepatu (Tidak Menggunakan Sandal Jepit)
3. Barang-Bawaan Berupa Tawar-menawar Dilarang Pada Petugas Jaga

**PATUHILAH ATURAN
MAYORITAMAKAN MELINDUNGILAH**

86. 18-KOB-86

SPANDUK/ALAT
INFORMASI
LAINNYA-7

PEMBERITAHUAN

APABILA SAUDARA/I MENERIMA TELEPON ATAU PESAN YANG MENGATASNAMAKAN WALIKOTA/WAKIL WALIKOTA DAN/ATAU PEJABAT LAINNYA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA BIMA HARAP BERTAHATI-HATI DAN TIDAK MELAKUKAN PERMINTAANNYA, SERTA MENGONFIRMASIKAN MELALUI TELEFON NOMOR 0812 371 99445.

DEMIKIAN UNTUK MAHLUM.

BIMA, 02 SEPTEMBER 2013
 KASUBAG TU BIMPINAN
 TTD
 SYAHRIL NURYADDIN, S.IP

90. 18-KOB-90 SPANDUK/ALAT INFORMASI LAINNYA-7



91. 18-KOB-91 SPANDUK/ALAT INFORMASI LAINNYA-7



92. 18-KOB-92 SPANDUK/ALAT INFORMASI LAINNYA-7



100.	18—KOB—100	SPANDUK/ALAT INFORMASI LAINNYA—7
------	------------	----------------------------------



1. NAMA LEMBAGA DAN GEDUNG
2. TULISAN NAMA SARANA UMUM
3. TULISAN NAMA RUANG PERTEMUAN
4. TULISAN NAMA PRODUK BARANG/JASA
5. TULISAN NAMA JABATAN
6. TULISAN PENUNJUK ARAH ATAU RAMBU UMUM--6
7. TULISAN BERBENTUK SPANDUK ATAU ALAT INFORMASI LAIN SEJENISNYA

98. 18-KOB-98

SPANDUK/ALAT
INFORMASI
LAINNYA-7



99. 18-KOB-99

SPANDUK/ALAT
INFORMASI
LAINNYA-7

